

## Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Maila Izzata Nastacha<sup>1</sup>, Subadriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

E-mail: [mailaizzata@gmail.com](mailto:mailaizzata@gmail.com)<sup>1</sup>, [Subadriyah@unisnu.ac.id](mailto:Subadriyah@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 09 September 2026

Revised: 16 September 2026

Accepted: 18 September 2026

**Keywords:** *profitabilitas; biaya operasional; ukuran perusahaan; effective tax rate; transportasi dan logistik*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 20 perusahaan dengan 80 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,324 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 32,4% variasi ETR. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa karakteristik keuangan dan operasional perusahaan berkaitan dengan tingkat beban pajak efektif, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator perpajakan.*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), penerimaan perpajakan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara sehingga optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu fokus utama kebijakan fiskal pemerintah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2026). Oleh karena itu, menurut Aulia Amri & Subadriyah (2023) pajak wajib dibayarkan oleh perusahaan yang didirikan dan beroperasi di Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai reformasi kebijakan perpajakan yang bertujuan meningkatkan memperluas basis pajak dan menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak tidak hanya penting bagi negara, tetapi juga berkaitan erat dengan aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan sebagai wajib pajak badan.

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Perpajakan Indonesia Tahun 2021–2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Realisasi Penerimaan Perpajakan (Rp Triliun)</b> | <b>Pertumbuhan (%)</b> |
|--------------|-----------------------------------------------------|------------------------|
| 2021         | 1.547,8                                             | 19,2                   |
| 2022         | 2.034,5                                             | 31,5                   |
| 2023         | 2.155,4                                             | 5,9                    |
| 2024         | 2.196,7                                             | 1,9                    |

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, APBN KiTa Edisi Januari 2023, Januari 2024, Januari 2025 (diolah penulis)

Realisasi penerimaan perpajakan Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat selama 2021–2024, tetapi laju pertumbuhannya melambat dari 31,5% pada 2022 menjadi 1,9% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan negara tetap membutuhkan perhatian, termasuk terhadap Pajak Penghasilan Badan sebagai salah satu komponen penerimaan perpajakan.

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menetapkan tarif Pajak Penghasilan Badan sebesar 22% yang berlaku mulai tahun pajak 2022 (Republik Indonesia, 2021). Meskipun tarif nominal berlaku sama, tingkat beban pajak efektif yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berbeda antarperusahaan karena dipengaruhi karakteristik keuangan, aktivitas operasional, dan kebijakan akuntansi. Oleh sebab itu, penelitian perpajakan sering menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, untuk menggambarkan proporsi laba yang menjadi beban pajak efektif (Aulia & Herman, 2022; Bachas et al., 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang banyak diuji dalam penelitian ETR. Rahmawati (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR, sedangkan Kristanti, Lestari, & Riyadi (2024) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan arah pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dan ETR belum konsisten. Temuan mengenai ukuran perusahaan juga beragam. Agustina & Mukhibad (2021) menemukan pengaruh negatif terhadap ETR, sedangkan Nataherwin, Widyasari, Febe, & Pangestu (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik objek dan periode pengamatan dapat memengaruhi hubungan antara karakteristik perusahaan dan beban pajak efektif.

Biaya operasional juga relevan karena berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan serta proses pembentukan laba. Kismanah (2022) menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki keterkaitan dengan Pajak Penghasilan Badan, sedangkan Basyir & Istichanah (2022) juga menemukan relevansi biaya operasional dalam menjelaskan Pajak Penghasilan Badan. Susilawati, Prasha Risfi Silitonga, Nurmahadi, Munizu, & Ady Bakri (2024) memperkuat bahwa profitabilitas dan biaya operasional merupakan faktor yang penting dalam analisis pajak penghasilan perusahaan. Namun, penelitian tersebut lebih banyak menggunakan Pajak Penghasilan Badan secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan ETR sebagai ukuran beban pajak efektif.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi tingkat beban pajak efektif perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aset, aktivitas operasional, dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, sehingga memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Penelitian Agustina & Mukhibad (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Effective Tax Rate (ETR), yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat ETR yang lebih rendah. Temuan tersebut sejalan dengan Bachas et al. (2023) yang menemukan bahwa pada sebagian besar negara yang diteliti, ETR cenderung menurun pada kelompok perusahaan terbesar. Namun, Rahmawati (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR. Hal tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan perlu dianalisis dalam konteks sektor yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat empirical gap berupa ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ETR. Di sisi lain, penelitian biaya operasional lebih banyak menguji pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan Badan secara nominal. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dalam satu model terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap ETR.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan operasional dan keuangan perusahaan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memengaruhi keputusan manajerial yang berdampak pada laba dan beban pajak perusahaan. Satria (2022) menjelaskan bahwa teori keagenan banyak digunakan untuk memahami berbagai isu akuntansi yang timbul akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai agen memiliki peran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan laba, biaya operasional, dan kewajiban perpajakan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan perhatian manajemen terhadap efisiensi beban pajak, sementara besarnya biaya operasional dapat memengaruhi pembentukan laba sebelum pajak. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga memiliki kapasitas yang lebih besar dalam mengelola kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, *Agency Theory* digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan keterkaitan profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan dengan tingkat beban pajak efektif yang diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR)

### **Political Cost Hypothesis**

Political Cost Hypothesis merupakan salah satu hipotesis dalam Positive Accounting Theory yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman. Hipotesis ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula perhatian yang diterima perusahaan dari pemerintah, regulator, masyarakat, dan kelompok kepentingan lainnya. Tingginya perhatian tersebut dapat menimbulkan biaya politik dalam bentuk pengawasan, regulasi, maupun tuntutan ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar memiliki insentif yang lebih kuat untuk mengelola aktivitas dan kebijakan perusahaan guna mengurangi tekanan politik yang dihadapi (Watts & Zimmerman, 1978).

Dalam konteks perpajakan, perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas usaha, struktur organisasi, dan transaksi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan besar tidak hanya menghadapi pengawasan perpajakan yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan tingkat

beban pajak efektif yang tercermin melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam penelitian ini, *Political Cost Hypothesis* digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan ETR pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik.

### **Pajak Penghasilan Badan**

Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh badan usaha dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, Pajak Penghasilan Badan diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan untuk menggambarkan tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan serta memudahkan perbandingan antarperusahaan yang memiliki skala usaha berbeda. Semakin tinggi nilai ETR menunjukkan semakin besar proporsi laba sebelum pajak yang menjadi beban pajak penghasilan perusahaan (Aulia & Herman, 2022; Bachas et al., 2023).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Profitabilitas telah ditemukan berkaitan dengan ETR maupun Pajak Penghasilan Badan, meskipun arah pengaruhnya belum konsisten (Kristanti et al., 2024; Qotrunnida, Rianto, & Mujiani, 2025; Rahmawati, 2019).

### **Biaya Operasional**

Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya tersebut berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan, seperti biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Dalam penelitian ini, biaya operasional diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total biaya operasional. Penggunaan Ln biaya operasional sebagai ukuran biaya operasional ditemukan dalam penelitian yang menguji pengaruh biaya operasional dan profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan. Dalam penelitian tersebut, biaya operasional diukur dengan menjumlahkan biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, kemudian ditransformasikan menggunakan logaritma natural. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Susilawati et al. (2024) yang menggunakan pendekatan serupa dalam mengunci pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Rumus yang digunakan adalah:

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset sebagai proksi ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, transaksi, dan struktur organisasi yang lebih kompleks sehingga dapat memiliki kemampuan pengelolaan kewajiban perpajakan yang berbeda dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Agustina & Mukhibad, 2021; Nataherwin et al., 2024). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets). Total aset dipilih karena mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang berada dalam penguasaan perusahaan. Penggunaan Ln total aset sebagai proksi ukuran perusahaan banyak digunakan dalam penelitian perpajakan. Penelitian mengenai ETR menggunakan ukuran perusahaan yang dihitung melalui logaritma natural total aset. Penelitian lain yang menguji profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak juga menggunakan Ln Total Assets sebagai proksi ukuran perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang menggunakan proksi yang sama

dalam menguji pengaruh perusahaan terhadap pajak penghasilan badan (Dalimunthe, Kartika Sari, & Ningsih, 2025).

### Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar. Peningkatan laba pada umumnya meningkatkan dasar pengenaan pajak sehingga secara teoritis dapat meningkatkan tingkat beban pajak efektif. Rahmawati (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR. Selain itu, menurut Nadhifah (2023), semakin tinggi nilai return on asset semakin tinggi juga beban pajak yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR.

Biaya operasional merupakan bagian dari aktivitas utama perusahaan dan berkaitan dengan pembentukan laba. Kismanah (2022) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan. Karena penelitian ini menggunakan ETR sebagai ukuran tingkat beban pajak efektif, hubungan biaya operasional terhadap ETR diuji secara empiris. Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

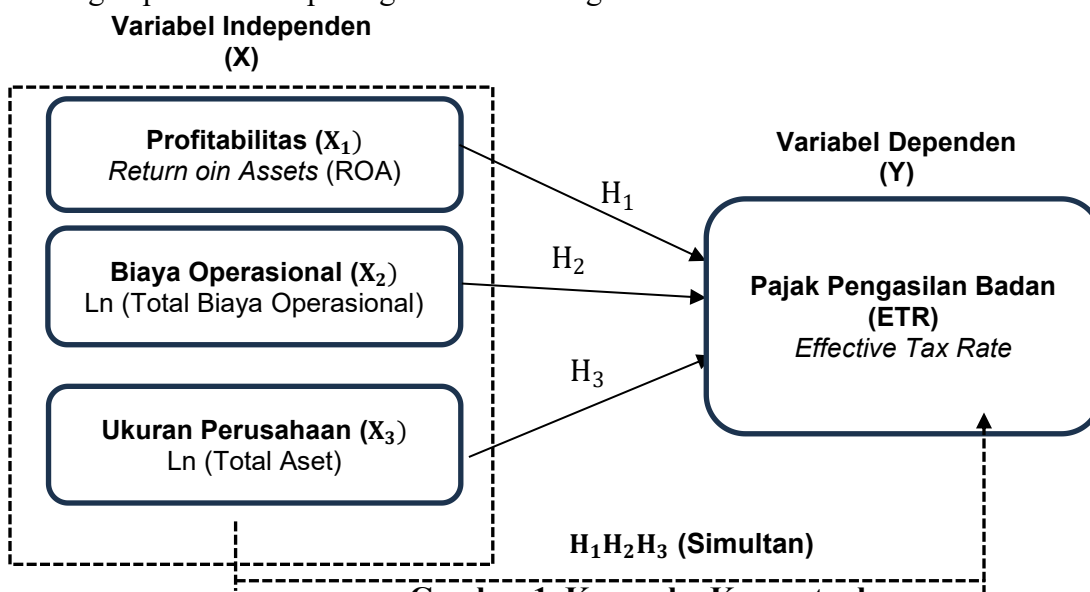
H2: Biaya operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR.

Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya dan kapasitas organisasi yang lebih tinggi untuk mengelola transaksi dan kewajiban perpajakannya. Agustina & Mukhibad (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR.

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor logistik dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria:

1. Perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2021-2024.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2021-2024.
4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait variable profitabilitas, biaya operasional, ukuran perusahaan, dan beban pajak penghasilan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sample sebanyak 20 perusahaan dengan total observasi 80 data (20 perusahaan x 4 tahun).

Pengukuran masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel pengukuran variabel.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                    | Proksi | Pengukuran Variabel                                 |
|-----------------------------|--------|-----------------------------------------------------|
| Pajak Penghasilan Badan (Y) | ETR    | Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak x 100% |
| Profitabilitas (X1)         | ROA    | Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset x 100%       |
| Biaya Operasional (X2)      | BOPO   | Ln (Total Biaya Operasional)                        |
| Ukuran Perusahaan (X3)      | SIZE   | Ln (Total Aset)                                     |

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 BOPO + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

|                             |                           |
|-----------------------------|---------------------------|
| Y                           | = Beban Pajak Penghasilan |
| $\alpha$                    | = Konstanta               |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi       |
| ROA                         | = Profitabilitas          |
| BO                          | = Biaya Operasional       |
| SIZE                        | = Ukuran Perusahaan       |
| $\varepsilon$               | = Error term              |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel. Hasil pengolahan 80 observasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel                      | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Profitabilitas (ROA)          | 80 | .00     | .32     | .0729   | .06564         |
| Biaya Operasional (BOPO)      | 80 | 22.06   | 28.47   | 24.8544 | 1.49791        |
| Ukuran Perusahaan (SIZE)      | 80 | 24.68   | 32.58   | 27.8123 | 1.86710        |
| Beban Pajak Penghasilan (ETR) | 80 | .00014  | .70024  | .2102   | .17975         |
| Valid N (listwise)            | 80 |         |         |         |                |

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,32, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0729 serta standar deviasi sebesar 0,06564. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 7,29% dari total aset yang dimiliki. Variabel biaya operasional (BOPO) diukur menggunakan logaritma natural total biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 22,06 dan maksimum sebesar 28,47, dengan nilai rata-rata sebesar 24,8544 serta standar deviasi sebesar 1,49791, yang menunjukkan adanya perbedaan skala biaya operasional antarperusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum sebesar 24,68 dan maksimum sebesar 32,58, dengan nilai rata-rata sebesar 27,8123 serta standar deviasi sebesar 1,86710, sehingga menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Sementara itu, variabel Pajak Penghasilan Badan yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00014, nilai maksimum sebesar 0,70024, nilai rata-rata sebesar 0,21025, dan standar deviasi sebesar 0,17975. Nilai rata-rata ETR sebesar 21,02% menunjukkan bahwa secara rata-rata proporsi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak perusahaan sampel sebesar 21,02%. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi pada tingkat profitabilitas, biaya operasional, ukuran perusahaan, dan beban pajak efektif antarperusahaan dalam sampel penelitian sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berjalan normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                         |                         |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                          |                         | Unstandardized Residual |
| N                                        |                         | 80                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | .14497559               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .048                    |
|                                          | Positive                | .048                    |
|                                          | Negative                | -.038                   |
| Test Statistic                           |                         | .048                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .922                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound .916        |
|                                          |                         | Upper Bound .929        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

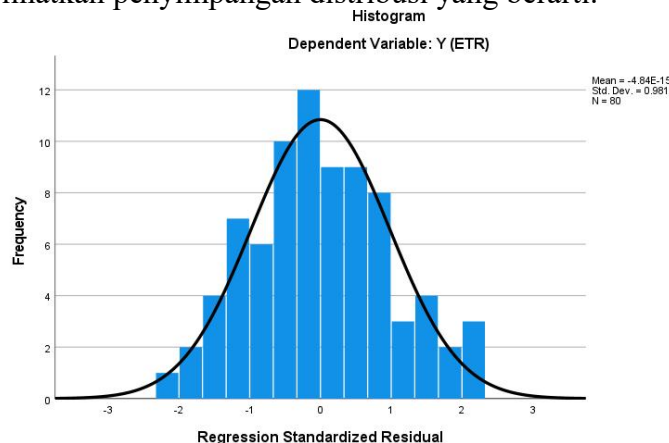
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

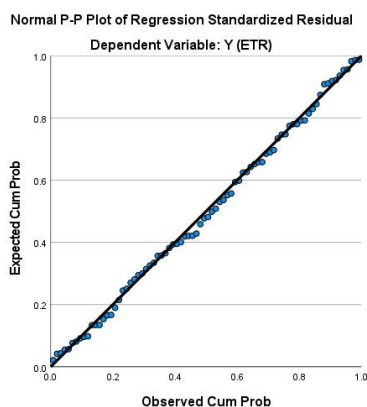
Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian statistik tersebut juga diperkuat melalui pengamatan secara visual pada histogram residual dan Normal P-P Plot. Histogram pada Gambar 2 menunjukkan pola distribusi yang relatif simetris dan membentuk kurva menyerupai lonceng (bell-shaped curve), dengan penyebaran residual yang berada di sekitar nilai tengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual tidak memperlihatkan penyimpangan distribusi yang berarti.



**Gambar 2. Histogram Residual**

Selanjutnya, Normal P-P Plot pada Gambar 3 menunjukkan bahwa dot residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.



**Gambar 3. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov serta didukung oleh histogram dan Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| Model       | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------------|---------------------------|-------|
|             | Collinearity Statistics   |       |
|             | Tolerance                 | VIF   |
| 1(Constant) |                           |       |
| X1 (ROA)    | .993                      | 1.007 |
| X2 (BOPO)   | .218                      | 4.591 |
| X3 (SIZE)   | .218                      | 4.580 |

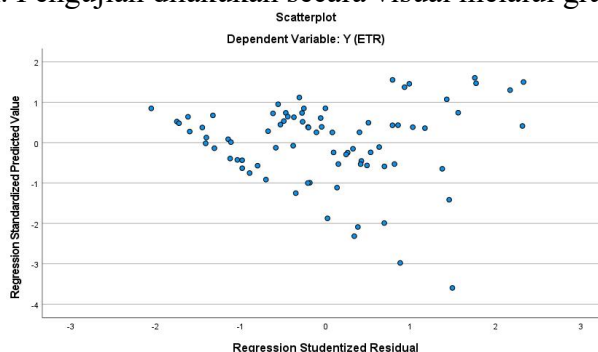
a. Dependent Variable: Y (ETR)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan secara visual melalui grafik scatterplot.



**Gambar 4. Scatterplot Residual**

Berdasarkan Gambar 4, pola Scatterplot menunjukkan penyebaran titik yang tidak teratur pada area di atas maupun di bawah nilai nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | .591 <sup>a</sup> | .349     | .324              | .14781                     | 1.808         |

a. Predictors: (Constant), X3 (SIZE), X1 (ROA), X2 (BOPO)

b. Dependent Variable: Y (ETR)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,808 berada pada interval  $dU < DW < 4 - dU$ , yaitu  $1,71 < 1,808 < 2,29$ . Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak penghasilan, diperlukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .279                        | .278       |                           | 1.000  | .320 |
| X1 (ROA)     | -1.410                      | .254       | -.515                     | -5.547 | .000 |
| X2 (BOPO)    | .061                        | .024       | .505                      | 2.550  | .013 |
| X3 (SIZE)    | -.053                       | .019       | -.550                     | -2.778 | .007 |

a. Dependent Variable: Y (ETR)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 6, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,279 - 1,410 \text{ ROA} + 0,061 \text{ BO} - 0,053 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,279 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (ROA), biaya operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (SIZE) dianggap konstan, maka nilai ETR sebesar 0,279.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -1,410 menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, apabila ROA meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 1,410 satuan. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti dengan penurunan tingkat beban pajak efektif perusahaan.

3. Koefisien regresi biaya operasional (BO) sebesar 0,061 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, apabila biaya operasional meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ETR akan meningkat sebesar 0,061 satuan. Dengan demikian, peningkatan biaya operasional cenderung diikuti dengan peningkatan tingkat beban pajak efektif perusahaan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,053 menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,053 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat beban pajak efektif yang tercermin dalam ETR.

Secara keseluruhan, hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap ETR, sedangkan biaya operasional memiliki arah pengaruh positif terhadap ETR.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-f)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .892           | 3  | .297        | 13.608 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1.660          | 76 | .022        |        |                   |
|                    | Total      | 2.552          | 79 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y (ETR)

b. Predictors: (Constant), X3 (SIZE), X1 (ROA), X2 (BOPO)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,608 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), biaya operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan (ETR) pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik periode 2021-2024. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk memprediksi pengaruh ketiga variabel independen terhadap beban pajak penghasilan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .591 <sup>a</sup> | .349     | .324              | .14781                     |

a. Predictors: (Constant), X3 (SIZE), X1 (ROA), X2 (BOPO)

b. Dependent Variable: Y (ETR)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,324 atau 32,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), biaya operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi beban pajak penghasilan (ETR) sebesar 32,4%. Dengan kata lain, kontribusi ketiga variabel independen terhadap variabel

dependen adalah 32,4%. Sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti leverage, intensitas aset tetap, corporate governance, kompensasi rugi fiskal, dan faktor eksternal lainnya. Nilai R Square sebesar 0,349 menunjukkan bahwa secara kasar ketiga variabel independen menjelaskan 34,9% variasi beban pajak penghasilan, sementara nilai Adjusted R Square yang lebih rendah (0,324) telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model.

### Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                             |            |                           |        |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
|                                 |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
| Model                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |
| 1                               | (Constant) | .279                        | .278       |                           | 1.000  |
|                                 | X1 (ROA)   | -1.410                      | .254       | -.515                     | -5.547 |
|                                 | X2         | .061                        | .024       | .505                      | 2.550  |
|                                 | (BOPO)     |                             |            |                           |        |
|                                 | X3 (SIZE)  | -.053                       | .019       | -.550                     | -2.778 |

a. Dependent Variable: Y (ETR)

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2026

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 80 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, derajat kebebasan (df) diperoleh sebesar  $n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$ . Berdasarkan df tersebut dan pengujian dua arah, nilai t-tabel adalah 1,992. Hipotesis diterima apabila nilai absolut t-hitung  $>$  t-tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai absolut t-hitung  $\leq$  t-tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pajak Penghasilan Badan (ETR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), dengan koefisien regresi sebesar -1,410 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan tingkat beban pajak efektif perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menghasilkan laba dari asetnya justru cenderung memiliki ETR yang lebih rendah.

Temuan tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan potensi beban pajak karena perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu diikuti oleh ETR yang lebih tinggi. Dalam perspektif Agency Theory, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan berbagai kebijakan keuangan perusahaan, termasuk pengelolaan kewajiban perpajakan. Perusahaan yang lebih *profitable* dapat memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan pajak secara efisien, sehingga tingkat beban pajak efektifnya dapat lebih rendah. Temuan ini berbeda dengan Rahmawati (2019) yang

menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ETR dapat berbeda sesuai karakteristik perusahaan dan sektor yang diteliti. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan ditolak.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR, dengan koefisien regresi sebesar 0,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat beban pajak efektif perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional memiliki keterkaitan dengan pembentukan laba dan tingkat beban pajak efektif perusahaan.

Pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik, tingginya biaya operasional dapat mencerminkan semakin besarnya aktivitas usaha perusahaan, seperti aktivitas transportasi, pemeliharaan armada, tenaga kerja, dan kegiatan pendukung operasional lainnya. Peningkatan aktivitas operasional tersebut dapat berjalan bersamaan dengan peningkatan pendapatan dan laba perusahaan, sehingga besarnya biaya operasional tidak selalu menyebabkan penurunan ETR. Temuan ini sejalan dengan Kismanah (2022) yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa biaya operasional merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat beban pajak efektif perusahaan. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan diterima.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR, dengan koefisien regresi sebesar -0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, semakin rendah tingkat beban pajak efektif yang tercermin dalam ETR.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui Political Cost Hypothesis. Perusahaan besar cenderung menghadapi perhatian dan pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah, regulator, dan masyarakat karena memiliki aktivitas ekonomi yang lebih luas. Namun, pada saat yang sama, perusahaan besar juga memiliki sumber daya, sistem administrasi, serta kemampuan profesional yang lebih memadai dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan pajak secara lebih efisien tanpa harus menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustina & Mukhibad (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR. Perbedaan tersebut memperkuat bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan ETR dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor, struktur aset, dan kondisi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan diterima.

### **Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,608 dengan nilai signifikansi  $<0,001$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ETR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat beban pajak efektif perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga dengan karakteristik biaya operasional dan skala perusahaan.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,324 menunjukkan bahwa profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 32,4% variasi ETR, sedangkan 67,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa leverage, intensitas modal, kebijakan perpajakan, struktur kepemilikan, maupun karakteristik keuangan perusahaan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi tingkat beban pajak efektif pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik periode 2021–2024, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memiliki peranan lebih luas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Secara simultan, profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,324 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 32,4% variasi ETR, sedangkan 67,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat beban pajak efektif perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dengan besarnya biaya operasional dan skala perusahaan. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola kondisi keuangan dan kewajiban perpajakan secara lebih efisien dengan tetap memperhatikan ketentuan perpajakan yang berlaku.

### **SARAN**

Bagi perusahaan, pengelolaan profitabilitas, biaya operasional, dan kewajiban perpajakan perlu dilakukan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti leverage, intensitas modal, atau struktur kepemilikan serta memperluas periode dan objek penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pajak Penghasilan Badan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, R., & Mukhibad, H. (2021). Determinants Effective Tax Rate pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5147>
- Aulia Amri, S., & Subadriyah. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 6). Retrieved from <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/>
- Aulia, N. A., & Herman, E. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-*

- 2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.791>
- Bachas, P., Dom, R., Brockmeyer, A., & Semelet, C. (2023). *Effective tax rates and firm size*. Retrieved from <https://shs.hal.science/halshs-04103782/>
- Basyir, A., & Istichanah. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate, Good Corporate Governance, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan: Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.856>
- Dalimunthe, I. H., Kartika Sari, N., & Ningsih, W. F. (2025). *The Effect of Growth and Corporate Financial Indicators on Tax Avoidance in Industrial Companies in 2020-2024*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/icebit.v6i1.1645>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2026). APBN Kita. Retrieved August 13, 2026, from <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Kismanah, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, tingkat Utang dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 1–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/jast.v2i1.5660>
- Kristanti, E., Lestari, S. D., & Riyadi, S. (2024). Analisis Pengaruh Profitability, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Syntax Idea*, 3(Vol. 6 No. 4 (2024): Syntax Idea), 1247. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i4.3156>
- Nadhifah, I. F. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2>
- Nataherwin, Widyasari, Febe, M., & Pangestu, J. C. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(3), 92–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebidi.v3i3.355>
- Qotrunnida, Rianto, & Mujiani, S. (2025). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang* (Vol. 7). Jakarta. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5090>
- Rahmawati, V. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. In *Agustus* (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.2008>
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.*, (2021). Indonesia: Database Peraturan BPK.
- Satria, M. R. (2022). *Peran Teori Agensi Dalam Issue Bidang Akuntansi* (Vol. 3).
- Susilawati, M., Prasha Risfi Silitonga, M., Nurmahadi, Munizu, M., & Ady Bakri, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur.* 5, 4459–4474. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.5017>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134. <https://doi.org/10.2308/TAR-4500569>